

HASIL CEK_60160956_FAKTOR-
FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KESULITAN
BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN BIOLOGI PADA
MATA KULIAH KIMIA DASAR

by Etika Dyah Puspitasari 60160956

Submission date: 07-Apr-2022 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1803899836

File name: Pend.Biologi_60160956_Semnas_UNNS_2019_1.docx (212.72K)

Word count: 2845

Character count: 19106

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR

Etika Dyah Puspitasari¹

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 55191

Email Korespondensi: etika.puspitasari@pbio.uad.ac.id

Abstrak

Mata kuliah kimia dasar merupakan salah satu mata kuliah dasar yang harus dipelajari oleh mahasiswa biologi maupun pendidikan biologi. Mata kuliah kimia dasar menjadi dasar dalam mempelajari materi kimiawi kehidupan dalam pembelajaran biologi. Indikasi adanya kesulitan belajar mahasiswa pendidikan biologi dapat diketahui dari banyaknya mahasiswa yang mengulang dan mendapatkan nilai rendah (<B). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya kesulitan belajar kimia dasar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengambil matakuliah kimia dasar TA 2018/2019 sebanyak 157 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 74,1% mahasiswa pendidikan biologi mengalami kesulitan belajar kimia dasar. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu keengganan mahasiswa untuk mengulang belajar materi kimia dasar dan kurangnya latihan mengerjakan soal, serta faktor eksternal yaitu waktu perkuliahan yang kurang efektif.

Kata Kunci: kesulitan belajar, kimia dasar, pendidikan biologi

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran biologi, tentunya tidak dapat lepas dari materi sains yang lain yaitu materi kimia dan fisika serta matematika. Materi kimia sangat erat kaitannya dengan materi biologi, karena materi kimia menjadi salah satu dasar dalam mempelajari proses kimia kehidupan diantaranya mempelajari sel, biologi molekuler, biokimia maupun fisiologi. Oleh karena itu materi kimia dasar menjadi salah satu mata kuliah yang harus ada dalam kurikulum pendidikan biologi maupun biologi murni. Dengan belajar kimia dasar diharapkan mahasiswa dapat menjadi lebih paham pada saat mempelajari materi biologi yang terkait dengan proses kimiawi kehidupan.

Materi-materi dasar sains biasanya diberikan pada semester awal perkuliahan di perguruan tinggi (semester 1 atau semester 2). Sayangnya, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dan menganggap bahwa dengan masuk ke prodi biologi maupun pendidikan biologi maka tidak akan menjumpai materi-materi sains lainnya yaitu kimia, fisika maupun matematika. Ketidaksiapan mahasiswa semester awal memperoleh materi sains dasar termasuk kimia dasar, biasanya menjadi alasan nilai mahasiswa menjadi kurang maksimal pada materi tersebut. Padahal menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), kesiapan dan keinginan untuk belajar merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi interaksi belajar-mengajar selama proses belajar. Keberhasilan proses interaksi belajar-mengajar tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan belajar seseorang. Menurut Nasution (2011), prestasi dalam belajar dapat tercapai jika beberapa syarat dalam proses belajar terpenuhi, yaitu siswa/mahasiswa memiliki bakat untuk mempelajari suatu pelajaran, memiliki kesanggupan untuk memahami pengajaran, siswa/mahasiswa memiliki ketekunan dalam belajar serta memiliki waktu yang cukup untuk belajar, selain itu proses pengajaran juga harus bermutu. Pada proses belajar terdapat interaksi yang kompleks baik dari diri pembelajar maupun dengan lingkungannya. Seorang pembelajar jika ingin berprestasi dalam belajar maka harus mampu untuk menghadapi masalah-masalah internnya. Jika seseorang tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri pada saat belajar, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mengalami kesulitan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Hermayawati (2010) menyatakan bahwa kesulitan belajar didasari oleh: (1) motivasi belajar; (2) intakes (3) peranan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, (4) sarana prasarana, (5) materi

pembelajaran, dan (6) lingkungan belajar. Saputra *et al.* (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan) dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan), faktor sekolah atau kampus (metode mengajar, kurikulum, relasi guru/dosen dengan siswa/mahasiswa, relasi antar mahasiswa, kedisiplinan, alat pelajaran, waktu, keadaan gedung, serta pemberian tugas), dan faktor masyarakat (kegiatan di masyarakat, penggunaan media massa, teman bergaul, serta kehidupan masyarakat disekitar).

Dimiyati & Mudjiono (2009) memberikan penjelasan yang berbeda bahwa masalah yang dihadapi dalam belajar dapat dibedakan menjadi faktor intern belajar dan faktor ekstern belajar. Faktor intern dapat dibagi menjadi sebelum belajar, proses belajar dan sesudah belajar. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa dan berpengaruh pada proses belajar antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggunakan hasil belajar sebagai pembelajaran, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar serta cita-cita. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam proses belajar antara lain guru atau dosen, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, serta kurikulum.

Terdapat berbagai penelitian yang meneliti mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa maupun mahasiswa dalam suatu matapelajaran atau mata kuliah tertentu. Misalnya penelitian Nugraheni (2017), yang menganalisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika. Pada penelitiannya digunakan instrumen tes diagnostik dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan belajar dalam mempelajari mekanika pada kemampuan matematis dasar yaitu diferensial dan integral. Penelitian Kumalasari & Sugiman (2015), juga mendeskripsikan letak dan jenis kesulitan belajar matematika mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah kapita selekta matematika sekolah menengah. Penelitian Saputra *et al.* (2012), mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin UNS pada mata kuliah praktik. Berbagai penelitian mengenai kesulitan belajar dan faktor penyebabnya. Sebagian penelitian meneliti kesulitan belajar terkait dengan pokok matakuliah di dalam keahlian prodinya, namun belum ada yang meneliti mengenai kesulitan belajar pada matakuliah kimia dasar pada prodi pendidikan biologi.

Pada hal berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, ditemukan fakta bahwa mahasiswa pendidikan biologi cukup banyak yang mengalami kesulitan pada mata kuliah sains dasar baik kimia dasar, fisika dasar maupun matematika dasar. Hal tersebut dapat diindikasikan dari banyaknya mahasiswa yang mengulang terutama mata kuliah kimia dasar. Pada mata kuliah kimia dasar diperoleh data pada tahun akademik 2017/2018 terdapat 41 mahasiswa yang mengulang (*repeater*), sedangkan pada tahun akademik 2018/2019 terdapat 45 mahasiswa yang mengulang. Tingginya jumlah mahasiswa yang mengulang tersebut menjadi indikator bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

Selain jumlah mahasiswa yang mengulang mata kuliah kimia dasar banyak juga dapat diindikasikan dari nilai mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar yang rendah. Pada tahun akademik 2017/2018 dari 143 mahasiswa yang mengambil mata kuliah kimia dasar hanya 40 mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai >B (27,97%). Pada tahun akademik 2018/2019 dari 157 mahasiswa yang mengambil mata kuliah kimia dasar hanya terdapat 55 mahasiswa yang mampu mendapatkan nilai >B (35,03%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai kurang baik (<B) dan mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar materi kimia dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan kajian terkait kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pendidikan biologi terutama pada mata kuliah kimia dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa tersebut.

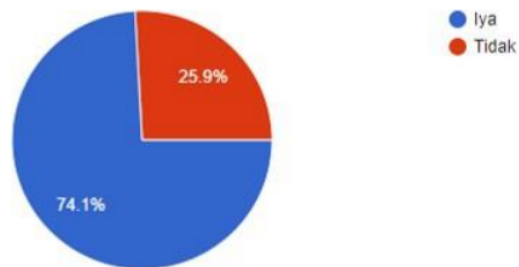
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2018/2019, dengan sampel penelitian sebanyak 157 mahasiswa Pendidikan Biologi UAD. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) (Ary *et al.*,2011), oleh *experts judgment* atau pertimbangan ahli untuk menilai isi dari instrumen secara sistematis. Instrumen yang telah tervalidasi kemudian dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan data.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang akan digali terkait kesulitan belajar mahasiswa pada matakuliah kimia dasar antara lain faktor internal yang terdiri dari kesehatan jasmani, faktor kelelahan, minat, perhatian, serta kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kuliah kimia dasar, dan faktor eksternal yang terdiri dari metode dosen menyampaikan materi, ketakutan pada dosen, sarana dan prasarana perkuliahan, waktu perkuliahan dan materi perkuliahan.

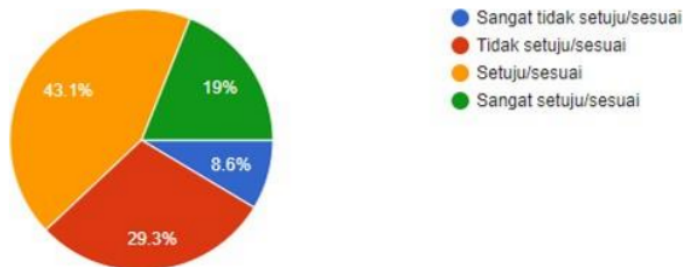
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi merasa kesulitan dalam belajar kimia dasar. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya persentase mahasiswa yang menyatakan kesulitan belajar kimia dasar dibandingkan yang tidak merasa sulit. Hasil jawaban mahasiswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. ¹ Kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar

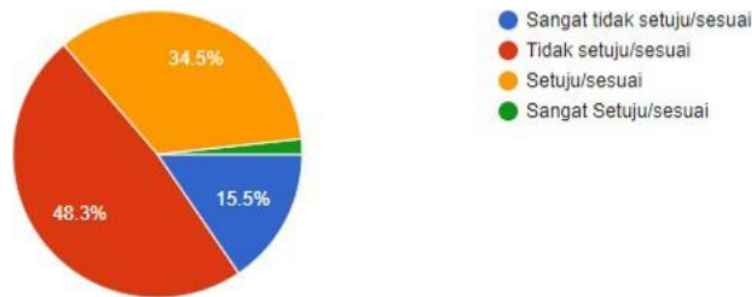
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa 74,1 % atau sebesar 116 mahasiswa pendidikan biologi yang mengambil mata kuliah kimia dasar mengalami kesulitan belajar dan hanya 25,9% atau sebanyak 41 mahasiswa saja yang tidak merasa kesulitan dalam belajar kimia dasar.



Gambar 2. Diagram respon mahasiswa memilih prodi pendidikan biologi karena menghindari materi perhitungan

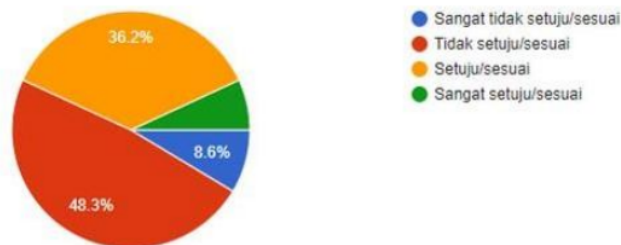
Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memilih biologi karena menghindari materi perhitungan seperti matematika, fisika dan termasuk kimia. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengakui bahwa sangat terkejut karena pada semester satu harus menempuh matakuliah wajib berupa matematika dasar, kimia dasar dan fisika dasar. Ketidaksiapan mahasiswa dalam menerima materi fisika, matematika dan kimia dasar menyebabkan adanya berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa.

Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dapat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor kesulitan belajar mahasiswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan dosen, sarana prasarana, waktu perkuliahan, sumber belajar, dan faktor lingkungan berupa teman dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan lain.



Gambar 2. Diagram faktor mahasiswa merasa lelah saat belajar kimia dasar

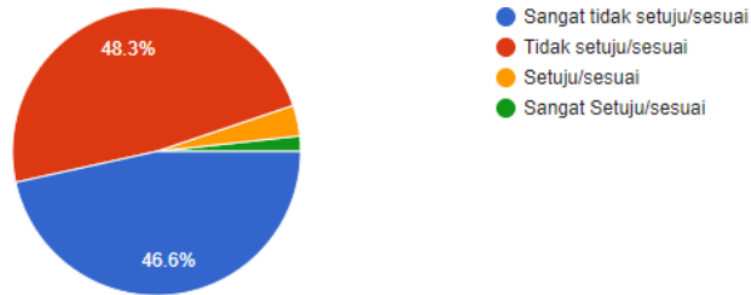
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa 34,5% mahasiswa merasa lelah saat mengikuti pembelajaran kimia dasar. Hal ini terkait karena waktu perkuliahan kimia dasar dilaksanakan pada waktu siang dan sore hari, sehingga mahasiswa sudah merasa kelelahan karena sudah memulai perkuliahan pada mata kuliah lain di pagi hari.



Gambar. 3. Diagram faktor waktu pembelajaran yang kurang efektif

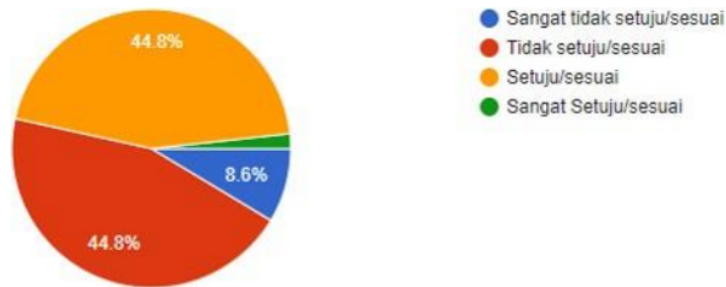
Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa waktu perkuliahan kurang efektif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, karena waktu perkuliahan diselenggarakan di siang atau

sore hari. Data tersebut berkorelasi dengan data mahasiswa merasa mengantuk dan lelah saat mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengusulkan agar perkuliahan kimia dasar maupun matakuliah yang perhitungannya dilaksanakan di pagi hari, sehingga kondisi mahasiswa masih fit dan dapat berkonsentrasi dengan baik oleh karena itu diharapkan faktor eksternal berupa waktu perkuliahan yang kurang efektif dapat dihindarkan sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa.



Gambar 4. Diagram faktor mahasiswa kesulitan belajar kimia dasar karena memiliki riwayat suatu penyakit

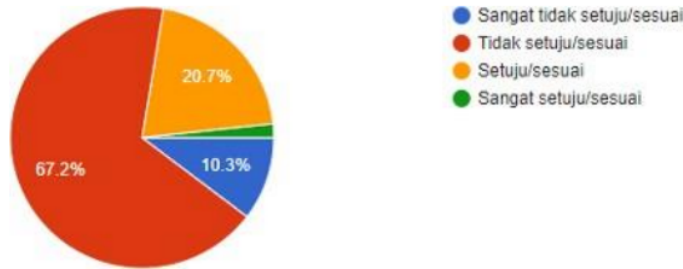
Salah satu faktor internal berupa kesehatan yang perlu dilihat dari kesulitan belajar mahasiswa adalah faktor kesehatan. Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa 94,9% menyatakan kesulitan belajar yang dialami tidak diakibatkan adanya riwayat penyakit yang menyebabkan kurang optimalnya dalam belajar kimia dasar. Hal ini dapat memperjelas bahwa faktor penyakit bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa merasa sulit belajar kimia dasar. Mahasiswa pendidikan biologi dalam kondisi sehat saat mengikuti perkuliahan kimia dasar.



Gambar 5. Diagram respons mahasiswa mengantuk saat belajar mata kuliah kimia dasar

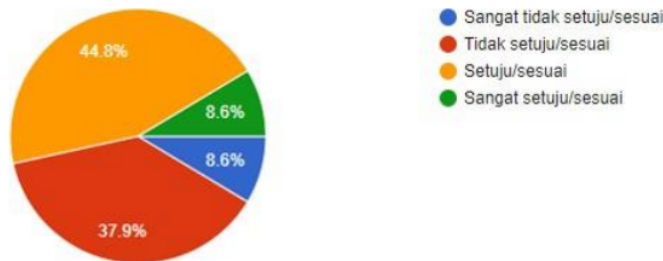
Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa 44,8% mahasiswa menyatakan mengantuk saat pembelajaran kimia dasar di kelas, sedangkan sebesar 53,4% lainnya menyatakan tidak mengantuk dan tidak pernah mengantuk selama perkuliahan kimia dasar. Besarnya jumlah mahasiswa yang menyatakan mengantuk saat perkuliahan kimia dasar juga dipengaruhi waktu pembelajaran kimia dasar yang dilaksanakan di waktu siang dan sore hari, sehingga mahasiswa cenderung sudah lelah dan mudah mengantuk. Sebagaimana hasil wawancara terhadap mahasiswa diketahui pula bahwa jam kuliah kimia dasar yang diadakan di waktu siang dan sore hari

menyebabkan mahasiswa tidak dapat konsentrasi dengan optimal sebagaimana disajikan pada Gambar 3..



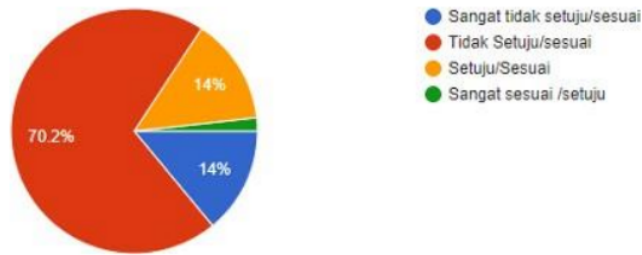
Gambar. 6. Diagram respon mahasiswa merasa bosan saat perkuliahan kimia dasar

Gambar 6 menunjukkan bahwa hanya 20,7% mahasiswa yang merasa bosan saat perkuliahan kimia dasar. Sebagian besar mahasiswa yaitu 67,2% mahasiswa merasa tidak bosan saat perkuliahan kimia dasar. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa kebosanan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa merasakan kesulitan belajar kimia dasar. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa *repeater* dapat diketahui bahwa rasa bosan itu muncul saat dosen menjelaskan, namun pada saat dosen memberikan instruksi untuk mengerjakan soal mahasiswa tidak bosan dan mulai mengerjakan soal yang diberikan.



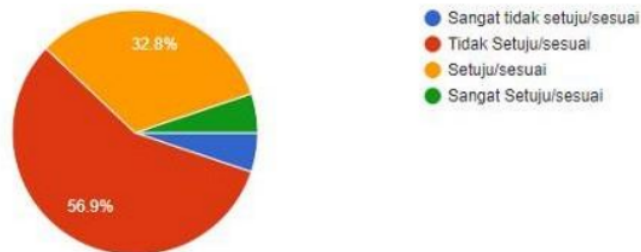
Gambar 4.7. Diagram respon mahasiswa mengalami kesulitan menerima materi baru

Hasil kuesioner terkait kesulitan mahasiswa dalam menerima materi kimia dasar yang baru menunjukkan bahwa 44,8 % mahasiswa merasakan kesulitan saat menerima materi kimia dasar yang baru. Data tersebut menunjukkan bahwa pondasi belajar kimia dasar mahasiswa belum kuat sehingga saat diberikan materi yang baru mahasiswa cenderung merasa sulit. Begitu pula berdasarkan hasil tes diagnostik bahwa dengan pemberian soal yang baru mahasiswa cenderung tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan menerima materi kimia dasar yang baru karena materi sebelumnya mereka belum paham. Kesulitan mahasiswa tersebut juga tercermin dari ketidakmampuan siswa mengerjakan soal yang diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang kesulitan dalam belajar kimia dasar merasa sulit mengerjakan soal kimia dasar yang belum dicontohkan dalam perkuliahan.

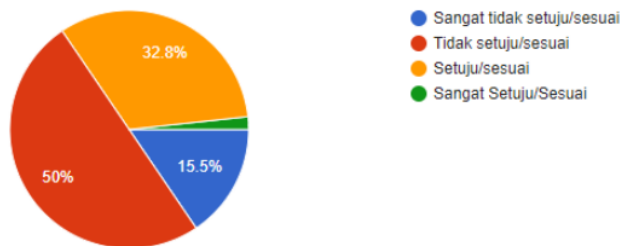


Gambar. 8. Diagram respon kesediaan mahasiswa dalam mengulang materi kimia dasar di rumah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa enggan mengulang belajar dan mengerjakan soal kimia dasar di rumah (di luar waktu perkuliahan). Hal ini pula yang menyebabkan mahasiswa kesulitan jika diberikan soal dengan cara lain. Berdasarkan hasil analisis diketahui 70,2 % mahasiswa tidak mengulang materi kimia dasar setelah perkuliahan kimia dasar sebagaimana ditunjukkan Gambar 8. Faktor inilah yang menjadi salah satu faktor utama mahasiswa kesulitan dalam belajar kimia dasar. Padahal semakin mahasiswa mempelajari materi, semakin banyak mahasiswa mengulang materi suatu pelajaran dan berlatih soal-soalnya, maka daya retensi mahasiswa terhadap materi tersebut menjadi lebih baik. Namun karena mahasiswa kurang berlatih soal dan tidak mempelajari materi yang telah disampaikan di waktu perkuliahan maka penguasaan mahasiswa terhadap materi menjadi kurang. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara, bahwa sebagian besar mahasiswa yang merasa sulit kimia dasar sangat jarang mengulang belajar kembali di rumah. Mereka cenderung belajar sesaat sebelum diadakan ujian kimia dasar.

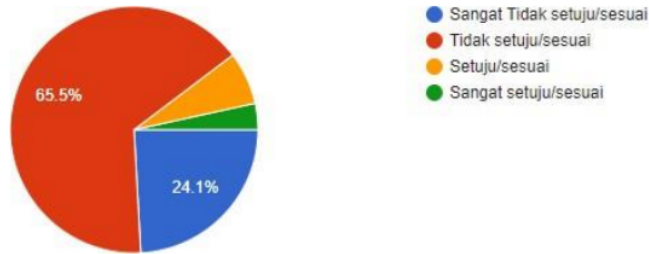


Gambar 9. Diagram respon mahasiswa belajar kimia dasar hanya pada saat akan ujian

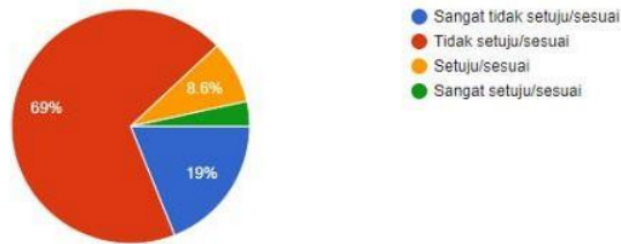


Gambar. 10. Diagram respon keengganan mahasiswa bertanya kepada dosen

Kesulitan belajar kimia dasar yang dibuktikan dengan rendahnya nilai kimia dasar mahasiswa juga dipengaruhi faktor keengganan mahasiswa bertanya kepada dosen (Gambar 10) pada materi-materi yang belum dipahami. Sebesar 32,8% mahasiswa enggan bertanya kepada dosen. Selain itu mahasiswa juga kurang latihan soal di rumah. Sebagaimana ditunjukkan Gambar 11 bahwa sebagian besar mahasiswa (65,5%) kurang berlatih soal kimia dasar. Karena kurang berlatih soal sehingga apabila diberikan soal dengan tipe berbeda mahasiswa kesulitan mengerjakannya.

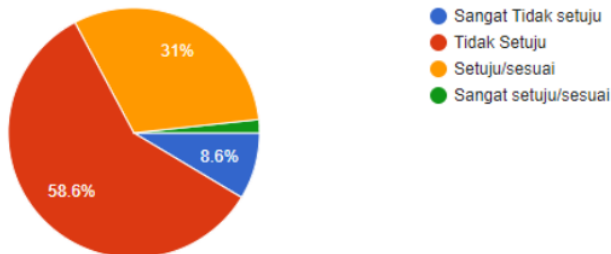


Gambar. 11. Diagram respon mahasiswa kurang berlatih soal kimia dasar



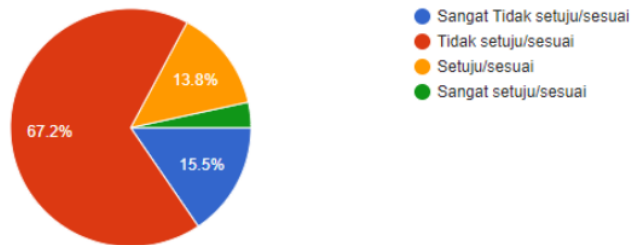
Gambar. 12. Diagram faktor sarana prasarana

Berdasarkan gambar 12, sebagian besar mahasiswa yaitu 69% menganggap bahwa faktor sarana prasarana sudah baik sehingga tidak menjadi faktor yang menghambat atau menyulitkan mahasiswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan faktor sarana prasarana di kampus sudah sangat baik, ruangan dengan pencahayaan yang baik, adanya fasilitas AC sehingga mahasiswa nyaman dalam mengikuti perkuliahan, dan sarana prasarana lain yang sangat baik dalam memfasilitasi mahasiswa dalam belajar.



Gambar. 13. Diagram faktor sumber belajar

Berdasarkan gambar 13 diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan kimia dasar karena faktor sumber belajar yaitu sebesar 31 %. Respon 31% cukup tinggi meskipun sumber belajar sudah dijelaskan oleh dosen di awal perkuliahan untuk menggunakan sumber buku acuan maupun dosen memberikan slide materi kuliah. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa cenderung masih menggunakan buku kimia SMA sehingga merasa sulit saat mempelajari materi kimia dasar di perkuliahan. Tentu saja hal tersebut dapat terjadi, karena kurikulum SMA dan perguruan tinggi berbeda.



Gambar. 14. Diagram faktor penjelasan dosen tidak mudah dipahami

Meskipun sebagian mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah kurang baik dan membosankan, namun mahasiswa merasa penjelasan dosen mudah dipahami. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak dapat memahami penjelasan dosen yaitu sebesar 13,8% sebagaimana yang ditunjukkan gambar 14. Oleh karena itu faktor kejelasan penjelasan dosen bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam belajar kimia dasar.

Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Simpulan penelitian ini adalah 74,1% mahasiswa pendidikan biologi mengalami kesulitan belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal utama yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa pada matakuliah kimia dasar adalah keengganan mahasiswa untuk mengulang mempelajari materi kimia dasar dan kurangnya latihan soal di rumah, sedangkan faktor eksternal adalah waktu perkuliahan yang tidak efektif. Saran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis materi kimia dasar yang sulit bagi mahasiswa pendidikan biologi. Saran dan rekomendasi perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai materi kimia dasar apa saja yang membuat mahasiswa sulit dalam mempelajari kimia dasar, serta adanya perbaikan dari sistem manajemen penyusunan jadwal perkuliahan agar lebih efektif dan memperkecil faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ary, D. Jacobs, L. C & Razavieh, E.(2011). Introduction to researching education (Terjemahan Arief Furchan). New York : Holt, Rinehart and Winston (Buku asli diterbitkan tahun 1981). Hal 295.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermayawati.(2010). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. Jurnal Sosio-Humaniora. Vol 1(1): 1-14
- Kumalasari, A. & Sugiman. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah Menengah. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol 2(1): 16-27
- Mutakin, T.Z. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus I Mahasiswa teknik Informatika. Jurnal Formatif. Vol 3(1): 449-60
- Nasution. (2011). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugraheni, Diah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika. EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. Vol 5(1): 23-32

- Saputra, A.E., Subagsono & Rohman, N. (2012). Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS pada Mata Kuliah Praktik Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012. NOSEL. Vol 1(1): 30-40
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

HASIL CEK_60160956_FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unimus.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.upi.edu

Internet Source

2%

3

digilib.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

4

perpadik.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On